

**ANALISIS MATERI BUKU PEGANGAN SISWA MATA
PELAJARAN SEJARAH INDONESIA KELAS X SMA
KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



OLEH

EEN SYAPUTRA

16148/2010

**JURUSAN SEJARAH FAKULTAS
ILMU SOSIAL UNIVERSITAS
NEGERI PADANG
2014**

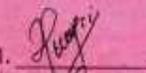
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang pada tanggal 21 Juli 2014

**ANALISIS MATERI BUKU PEGANGAN SISWA MATA PELAJARAN
SEJARAH INDONESIA KELAS X SMA KURIKULUM 2013**

Nama : Een Syaputra
NIM : 16148
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

1. Ketua	: Drs. Zafri, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Bustamam, M.Pd	2. 
3. Anggota	: 1. Drs. Wahidul Basri, M.Pd	3. 
	2. Drs. Zai Asri, M.Hum	4. 
	3. Hera Hastuti, S.Pd, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Een Syaputra (2010/16148): Analisis Materi Buku Pegangan Siswa Kelas X SMA Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kurikulum 2013. Skripsi. Jurusan Sejarah-FIS UNP Padang. 2014.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kehadiran Kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari Kurikulum 2006 (KTSP) yang menginginkan pencapaian kompetensi sikap dan disebabkan oleh kegagalan pencapaian kompetensi sikap melalui pembelajaran sejarah pada kurikulum-kurikulum sebelumnya serta buku teks (buku pegangan) siswa yang berisikan materi pembelajaran sebagai sumber pengetahuan dan pengetahuan sebagai faktor utama/terpenting dalam proses pembentukan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh materi buku teks mendukung tercapainya sikap.

Penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif dengan tipe studi evaluatif. Sumber data adalah sumber primer dengan buku pegangan siswa mata pelajaran Sejarah Indonesia Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud RI sebagai objek penelitian. Data dikumpulkan dengan teknik analisis isi, dan dianalisis dengan menggunakan model interaktif Milles & Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, materi buku teks mempunyai relevansi untuk pencapaian sikap cinta damai, toleransi, peduli, religius, responsif-proaktif, dan tanggung jawab. Dari segi materi, buku teks masih belum menyampaikan materi esensial secara utuh dan tidak menampilkan materi pendukung tercapainya sikap secara berimbang dan terus menerus.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, bahwa buku teks belum memuat materi esensial secara utuh dan tidak mendukung pencapaian sikap secara merata dan seimbang. Hal tersebut disebabkan karena masih terdapat materi sejarah yang belum utuh *missing link* dan karena kelalaian penulis buku teks mengenai materi yang harus dimuat. Dengan itu, disarankan agar adanya sosialisasi dari pihak berwenang mengenai ruang lingkup mata pelajaran sejarah. Bagi penulis buku teks diharapkan supaya lebih kreatif dalam mencari sumber sebagai solusi untuk materi sejarah yang masih terputus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Materi Buku Pegangan Siswa Kelas X SMA Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kurikulum 2013”**, sehingga siap untuk diujikan. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, terutama Bapak Drs. Zafri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Bustamam, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan kesabaran dalam membimbing peneliti selama menyusun skripsi ini. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Ibu (Leli) dan Ayah (Wisman) yang telah berusaha sekuat tenaga dalam memberikan dukungan moril dan materil.
2. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial.
4. Bapak Prof. Dr. Mestika Zed, MA selaku Pembimbing Akademik.
5. Adik-adikku tersayang (Iwin Pebrisen dan Beta Apriani) yang telah banyak memberikan dukungan materil dan moril.

6. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Atas saran dan kritik yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kurikulum 2013	
1. Pengertian	13
2. Latar Belakang Pengembangan Kurikulum 2013	13
3. Tujuan Kurikulum 2013	15
4. Elemen Perubahan Kurikulum 2013	15
5. Karakteristik Kurikulum 2013	17
B. Isi Kurikulum Mata Pelajaran Sejarah Kurikulum 2013	
1. Pengertian	18
2. Tujuan Mata Pelajaran	19
C. Sikap dan Perubahan Sikap	
1. Definisi Sikap	20
2. Perubahan Sikap	20

D. Materi Mata Pelajaran Sejarah	
1. Sejarah Sebagai Sebuah Proses Perubahan	23
2. Isi Materi Sejarah	24
E. Buku Teks	
1. Pengertian Buku Teks	27
2. Syarat-Syarat Buku Teks yang Baik	28
3. Peranan Buku Teks dalam Pembelajaran	29
F. Studi Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Objek Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisa Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	38
B. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	80
C. Implikasi	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Perubahan Pola Pikir Kurikulum 2013.....	2
2. Tabel 2 : KI-KD Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA	4
3. Tabel 3 : Elemen Perubahan Kurikulum 2013	16
4. Tabel 4 : Materi Kerajaan Kediri yang Mendukung Tercapainya Sikap.....	40
5. Tabel 5: Materi Kerajaan Singhasari yang Mendukung Tercapainya Sikap	43
6. Tabel 6: Materi Kerajaan Majapahit yang Mendukung Tercapainya Sikap	46
7. Tabel 7: Materi Terbentuknya Jaringan Nusantara Melalui Perdagangan yang Mendukung Tercapainya Sikap	50
8. Tabel 8: Materi Akulturasi Kebudayaan Nusantara dan Hindu-Budha yang Mendukung Tercapainya Sikap	51
9. Tabel 9: Materi Islam dan Perdagangan Antarpulau yang Mendukung Tercapainya Sikap	55
10. Tabel 10: Materi Kerajaan Aceh yang Mendukung Tercapainya Sikap	58
11. Tabel 11: Materi Kerajaan Demak yang Mendukung Tercapainya Sikap	60
12. Tabel 12: Materi Kerajaan Mataram yang Mendukung Tercapainya Sikap	63
13. Tabel 13: Materi Kerajaan Banten yang Mendukung Tercapainya Sikap	65
14. Tabel 14: Materi Kerajaan Gowa Tallo yang Mendukung Tercapainya Sikap	68
15. Tabel 15: Materi Kerajaan Islam di Nusa Tenggara yang Mendukung Tercapainya Sikap	72
16. Tabel 16: Materi Perkembangan Jaringan Keilmuan Nusantara yang Mendukung Tercapainya Sikap	74
17. Tabel 17: Materi Akulturasi dan Perkembangan Kebudayaan Islam yang Mendukung Tercapainya Sikap	76
18. Tabel 18: Materi Kedatangan Islam ke Nusantara yang Mendukung Tercapainya Sikap	77

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Teori Tindakan Beralasan Fishbein & Ajzen..... 22
2. Gambar 2. Interactive Model Milles & Hubberman 37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah bangsa dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Selain itu, kurikulum tentu juga harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia.

Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus bersifat dinamis. Kurikulum harus selalu mengalami perubahan dan pengembangan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian perubahan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Sesuai dengan sifatnya yang dinamis, perubahan kurikulum dipandang sebagai sebuah langkah positif, yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Begitu pula dengan perubahan/ pengembangan kurikulum 2006 (KTSP) ke kurikulum 2013, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai diberlakukan pada tahun 2006 dinilai mempunyai banyak permasalahan sehingga dianggap tidak relevan lagi untuk diterapkan. Sebagai solusinya, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia (Kmendikbud RI) menggantinya dengan kurikulum baru, yakni kurikulum 2013.

Pada dasarnya kurikulum 2013 adalah hasil pengembangan dari kurikulum 2004 (KBK) dan kurikulum 2006 (KTSP) yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pengembangan kurikulum 2013 yang menekankan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dapat di lihat pada perubahan pola pikir pengembangan kurikulum 2013 sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1. Perubahan pola pikir pada Kurikulum 2013

No	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi.	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan.	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan.
2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran.	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran.	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran.
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan.	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan,	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan,
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran.	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah.	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).

Sumber: Depdikbud: Pedoman Implementasi Kurikulum 2013, *hlm*: 4

Berkenaan dengan pengembangan tersebut, pengembangan kurikulum 2013 dilakukan terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP), terutama pada

Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Pada Standar Isi, terjadi perubahan pada tiga hal yakni: 1) kedudukan mata pelajaran, 2) pendekatan, dan 3) struktur kurikulum. Pada kedudukan mata pelajaran, terjadi perubahan dari kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi.

Berkenaan dengan kompetensi, terjadi perubahan dari SK-KD untuk kurikulum 2006 (KTSP) menjadi KI-KD pada kurikulum 2013. Dengan terjadinya perubahan tersebut maka semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran sejarah, diikat dan harus bermuara kepada pencapaian kompetensi yang ada, baik itu Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1), Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2), Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3), maupun Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4).

Berkenaan dengan kompetensi sikap tersebut, baik kompetensi sikap spiritual (KI-1) maupun kompetensi sikap sosial (KI-2), setiap mata pelajaran punya orientasi yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik materi mata pelajaran yang bersangkutan. Untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X SMA, ada beberapa sikap yang ingin dicapai. Beberapa sikap tersebut sebagaimana tercantum pada kompetensi dasar (KD) untuk kompetensi inti satu (KI-1) dan kompetensi inti 2 (KI-2). Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) tersebut sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 2. KI-KD Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X SMA

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya. 1.2. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman praaksara, Hindu-Buddha dan Islam. 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya. 2.3. Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.

Sumber: diadaptasi dari materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan berkenaan dengan beberapa sikap yang ingin dicapai melalui pembelajaran Sejarah Indonesia kelas X SMA. Beberapa sikap tersebut adalah: 1) religius; 2) toleransi; 3) tanggung jawab; 4) peduli; 5) cinta damai; 5) responsif dan proaktif; dan 6) kejujuran. Keenam sikap tersebut adalah suatu tuntutan yang harus dicapai melalui pembelajaran Sejarah Indonesia kelas X SMA selain kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Singkatnya, pembelajaran Sejarah Indonesia kelas X SMA juga harus berupaya untuk membentuk sikap tersebut, tanpa mengabaikan kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Untuk kompetensi sikap (KI-1 dan KI-2), dalam Mata Pelajaran Sejarah pada dasarnya bukan sesuatu yang baru. Pembentukan sikap sudah menjadi tujuan pembelajaran sejarah sejak lama dan jauh sebelum Kurikulum 2013 dicetuskan pemerintah sebagai pengganti kurikulum 2006 (KTSP). Suryo (dalam Sardiman. AM, 2006:107) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah dituntut paling tidak mengaktualisasikan dua hal yakni: 1) pendidikan dan pembelajaran intelektual, 2) pendidikan dan pembelajaran moral bangsa, *civil society* yang demokratis, dan bertanggung jawab kepada masa depan bangsa. Lebih lanjut, I Gde Widja (1989:27) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran sejarah secara garis besar terdiri dari aspek pengetahuan, pengembangan sikap, dan aspek keterampilan. Berkenaan dengan aspek sikap atau pengembangan sikap, dijelaskan bahwa pengajaran sejarah mempunyai beberapa tujuan berikut:

1. Penumbuhan kesadaran sejarah (*historical consciousness*) pada murid terutama dalam artian agar mereka mampu berpikir dan bertindak (bertingkah laku dengan rasa tanggung jawab sejarah sesuai dengan tuntutan jaman pada waktu mereka hidup.
2. Penumbuhan sikap menghargai kepentingan/kegunaan pengalaman masa lampau bagi hidup masa kini suatu bangsa.
3. Sebaliknya juga penumbuhan sikap menghargai berbagai aspek kehidupan masa kini dari masyarakat di mana mereka hidup yang adalah hasil dari pertumbuhan dari waktu yang lampau.
4. Penumbuhan kesadaran akan perubahan-perubahan yang dan sedang berlangsung dari suatu bangsa yang diharapkan menuju kehidupan yang lebih baik di waktu yang akan datang, (Widja. 1989:28)

Selain itu, tujuan pembelajaran sejarah yang berorientasi pada pembentukan sikap juga dapat di lihat dari beberapa tujuan pembelajaran sejarah pada beberapa kurikulum yang pernah dan telah diterapkan. Pada

Kurikulum 1994 pembelajaran sejarah nasional untuk Sekolah Menengah Umum (SMU) mempunyai beberapa tujuan, yakni sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat memahami perkembangan masyarakat Indonesia dari masa prasejarah sampai masa perkembangan kerajaan yang bercorak islam.
2. Peserta didik dapat memahami yang menghargai proses awal integrasi Indonesia pada abad ke-16 sampai ke-19.
3. Peserta didik dapat menghargai dan meneladani dinamika masyarakat Indonesia sejak masa prasejarah sampai abad ke-19.
4. Peserta didik dapat menghargai dan meneladani perjuangan pergerakan nasional untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.
5. Peserta didik dapat memahami dan menghargai perjuangan untuk memproklamakan kemerdekaan dan menegakkan kedaulatan Indonesia.
6. Peserta didik dapat memahami dan menghargai upaya untuk mengisi kemerdekaan Indonesia.
7. Peserta didik dapat memahami dan menghargai perkembangan Ilmu Pengetahuandan Teknologi serta penerapannya dalam pembangunan nasional, (Soewarso.2000:34-35)

Tujuan pembelajaran sejarah yang berorientasi pada pencapaian kompetensi sikap juga dapat di lihat pada tujuan pembelajaran sejarah SMA pada Kurikulum 2006 (KTSP). Menurut Kurikulum 2006 (KTSP) tujuan pembelajaran sejarah SMA adalah sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air

yang dapat di implementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional, (BNSP, 2006:1)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuktikan bahwa tujuan pembentukan sikap dalam mata pelajaran sejarah bukan sesuatu yang baru atau bukan baru ada pada kurikulum 2013, melainkan sudah ada sebelum itu. Akan tetapi, usaha untuk mencapai tujuan tersebut selalu mengalami kegagalan atau setidaknya belum dapat diaplikasikan dengan nyata dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sardiman AM (2006:105-116) yang menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran sejarah, disamping aspek kognitif, aspek afektif juga mempunyai porsi yang penting akan tetapi sangat disayangkan bahwa masih terjadi *gap* yang sangat lebar antara yang seharusnya dengan kenyataan di lapangan, antara tujuan dan upaya pencapaian tujuan di sekolah”

Selain itu, maraknya fenomena-fenomena negatif yang dilakukan oleh peserta didik seperti tawuran antar pelajar, mencontek, terjerat kasus narkoba, dan lain-lain sebagaimana yang tertera dalam salah satu latar belakang pengembangan Kurikulum 2013 juga merupakan bukti nyata bahwa pembelajaran di sekolah gagal atau belum berhasil dalam membentuk karakter siswa, termasuk salah satunya adalah pembelajaran sejarah. Hal lain di luar itu, juga didasarkan pada pengalaman penulis selama duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA), yang mana pembelajaran sejarah hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi pengetahuan sedangkan kompetensi sikap atau aspek afektif sama sekali tidak pernah mendapatkan perhatian dalam pembelajaran. Akhirnya, dapat diambil kesimpulan bahwa

pembentukan sikap melalui pembelajaran sejarah selalu mengalami kegagalan dan tidak pernah dapat terwujud atau terealisasi sebagaimana yang terdapat pada tujuan yang telah direncanakan.

Kegagalan pembelajaran sejarah seperti yang telah diterangkan di atas jelas merupakan sebuah permasalahan yang serius. Apa yang menyebabkan kegagalan tersebut tentu sangat banyak, tetapi faktor mana yang lebih dominan tentu butuh penelitian lebih lanjut. Berknaan dengan itu, penulis menduga salah satu faktor yang ikut berpengaruh adalah buku teks sebagai sumber belajar yang berisikan materi-materi pelajaran sebagai bahan bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, atau (KI-3) pada kurikulum 2013. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) dalam teorinya yang dikenal dengan *theory of reasoned action* yang berasumsi bahwa manusia berperilaku sesuai dengan niat sadar, dan niat sadar tersebut ditentukan oleh kalkulasi rasional tentang efek potensial dari perilaku tersebut dan bagaimana orang lain akan memandang perilaku tersebut, (Tylor, Peplau, dan Sears, 2009:204).

Jika dicermati lebih jauh, teori tersebut berasumsi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap objek sikap tertentu adalah pengetahuan individu tersebut mengenai objek sikap yang bersangkutan. Jika dihubungkan dengan materi pembelajaran sejarah, maka pengetahuan yang dimaksud adalah perilaku dan kebijakan serta berbagai peristiwa yang pernah terjadi dan dialami oleh para aktor sejarah pada masa lampau. Melalui peristiwa dan kejadian-kejadian masa lampau itulah

kemudian dapat memberikan bekal bagi seorang peserta didik mengambil kebijakan di masa sekarang dan yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan kegunaan belajar sejarah itu sendiri, yakni belajar dari keberhasilan dan kegagalan para pelaku sejarah di masa lalu, menghindari yang salah dan mengembangkan yang benar, atau seperti yang dikatakan oleh Mestika Zed (2012:13) bahwa salah satu kategori definisi sejarah adalah “sejarah sebagai memori pembuat masa depan” karena memori kolektif juga dapat menggerakkan fikiran orang untuk berbuat sesuatu atau sebaliknya untuk tidak melakukan apa-apa.

Karena pengetahuan (materi-materi) tersebut di kemas dan terdapat di dalam buku teks, maka secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa buku teks juga merupakan faktor penting bagi pembentukan sikap melalui pembelajaran sejarah. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik dan untuk melakukan analisis terhadap buku teks mata pelajaran Sejarah Indonesia kurikulum 2013 dengan harapan akan dapat mengetahui sejauh mana materi pada buku teks mempunyai relevansi dengan sikap yang ingin dicapai. Untuk itu, maka penelitian ini berjudul “*Analisis Materi Buku Pegangan Siswa Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X SMA Kurikulum 2013*”.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak keluar dari permasalahan yang akan diteliti, maka perlu diberikan batasan berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian materi buku

pegangan siswa mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X SMA yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kmendikbud RI). Buku tersebut adalah buku standar untuk Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kurikulum 2013 sehingga dari segi kelayakan buku tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Fokus penelitian adalah menganalisis materi buku teks (KI-3) yang berpeluang membentuk atau mempunyai relevansi dengan kompetensi sikap, baik sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Selanjutnya, karena luasnya materi (KI-3) pada buku tersebut, maka pada penelitian ini penulis hanya melakukan analisis pada materi semester dua, yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar.

Tetapi, sebelum menganalisis materi yang mempunyai relevansi dengan kompetensi sikap, terlebih dahulu materi buku akan dianalisis dari segi kelengkapan materinya dengan menggunakan teori gerak sejarah *Ibnu Khaldun* yang terdiri dari lahir, berkembang, mundur, dan runtuh. Alasan dari pemilihan teori tersebut adalah karena melalui fakta-fakta keberhasilan dan kegagalan tersebutlah pelajaran dari para aktor sejarah dapat diambil, hal tersebut sebagaimana tujuan belajar sejarah itu sendiri, yakni menjadikan masa lampau sebagai pelajaran untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana relevansi

materi-materi yang ada pada buku teks sebagai KI-3 dengan kompetensi sikap yang ingin dicapai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, batasan dan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana materi buku teks siswa sebagai salah satu sumber pengetahuan (KI-3) mempunyai relevansi dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2).
2. Untuk mengetahui sikap-sikap apa saja yang dapat ditumbuhkan melalui materi (KI-3) yang ada pada buku teks siswa mata pelajaran sejarah indonesia kelas X SMA serta sikap mana saja yang belum terpenuhi dari materi yang ada.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan analisis buku teks mata pelajaran sejarah dan proses pembentukan sikap melalui pembelajaran sejarah. Selain itu, bagi penulis pribadi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi bekal untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis:

Buku teks mata pelajaran Sejarah Indonesia yang di analisis pada penelitian ini adalah buku teks edisi yang dikeluarkan dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Sebagai “barang” baru, buku ini tidak lepas dari evaluasi sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para penulis buku teks dan pihak yang terkait dalam implimentasi kurikulum 2013, termasuk guru dan pihak sekolah.